

**PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK DENGAN
METODE EKSPERIMEN PEMBELAJARAN IPA
KELAS VA SDS NASIONAL FAJAR HARAPAN**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**NIRMALA
NIM F34210614**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK DENGAN
METODE EKSPERIMEN PEMBELAJARAN IPA
KELAS VA SDS NASIONAL FAJAR HARAPAN

Nirmala, Kartono, Sri Utami
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Abstrak: Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas VA Sekolah Dasar Swasta Nasional Fajar Harapan, Pontianak Utara. Masalah umum penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas VA Sekolah Dasar Swasta Nasional Fajar Harapan, Pontianak Utara? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas VA Sekolah Dasar Swasta Nasional Fajar Harapan, Pontianak Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, sedangkan bentuk penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VA Sekolah Dasar Swasta Nasional Fajar Harapan, Pontianak Utara yang berjumlah 45 orang, dengan setting penelitian di dalam kelas. Teknik pengumpul data yang digunakan teknik observasi langsung dan teknik dokumentasi. Sedangkan alat pengumpul datanya adalah lembar observasi dan instrument tes. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah penyusunan RPP telah dilaksanakan dengan baik. Proses pelaksanaan pembelajaran juga telah dilaksanakan dengan baik. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran meningkat dari 63,56% di siklus 1 menjadi 85,78% di siklus 2, terjadi peningkatan sebesar 22%. Hasil belajar juga telah meningkat dari rata-rata 68,44% di siklus 1 menjadi 85,33% di siklus 2, terjadi peningkatan 16,89%. Kesimpulannya penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik. Saran berdasarkan hasil penelitian ini, maka metode eksperimen dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci : aktivitas, metode eksperimen, Ilmu Pengetahuan Alam

Abstract: The background of this study is the low activity and learning outcomes of students in the learning of Natural Sciences (IPA) in the class of the National Private Elementary Schools VA Dawn Hope , North Pontianak . A common problem of this study is whether the use of experimental methods to increase the activity of learning activities and learning outcomes of students in the learning of Natural Sciences (IPA) in the class of the National Private Elementary Schools VA Dawn Hope , North Pontianak ? The purpose of this study was to describe the increase in activity and learning outcomes of students in the learning of Natural Sciences (IPA) class VA National Private Primary School Dawn Hope , North

Pontianak . The method used in this research is descriptive , while the form of research is action research (PTK) . Subjects in the study were students in the class VA National Private Primary School Dawn Hope , North Pontianak totaling 45 students, with research in the classroom setting . Data collection techniques used direct observation techniques and engineering documentation . While the data collection tool is the observation sheet and test instrument . The results achieved in this study was the preparation of lesson plans have been implemented. Learning implementation process has also been implemented. Activities of learners in the learning process has increased from 63.56 % in first cycle to second cycle 85.78%, an increase of 22% . Learning outcomes has also increased from an average of 68.44 % in first cycle to second cycle at 85.33%, an increase 16.89%. In conclusion the application of experimental methods in the study of Natural Science (IPA) can increase the activity and learning lessons Natural Sciences (IPA) learners. Advice based on the results of this study, the experimental method can be used as an alternative to improve the activity and learning outcomes of students.

Keywords : activity , experimental method , the Natural Sciences

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah pembelajaran yang selalu didasari oleh fakta-fakta dan konsep yang nyata. Oleh sebab itu, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam harus mampu memacu logika dan aktivitas peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran yang berpusat pada guru sudah dianggap tidak relevan lagi dengan situasi dunia pendidikan saat ini. Paradigma yang sedang berkembang saat ini adalah bagaimana menjadikan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Sardiman (2010:95) mengatakan bahwa “belajar adalah berbuat. Tidak ada belajar kalau tidak berbuat”. Berbuat dalam konteks ini adalah beraktivitas dalam proses pembelajaran. Pentingnya aktivitas dalam belajar yang lain dikemukakan oleh Sri Anitah W (2007:1.3), Anitah mengatakan “seseorang dikatakan belajar bila pikiran dan perasaannya aktif beraktivitas”. Dengan kata lain belajar tanpa aktivitas tidak bisa dikatakan belajar.

Dengan demikian tugas utama seorang guru dalam fungsinya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran adalah bagaimana cara mengaktifkan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk merancang pembelajaran agar peserta didik mau melibatkan diri secara utuh dalam kegiatan pembelajaran. Di samping itu, guru harus mempunyai kemampuan dan kemauan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Dengan pembelajaran yang menyenangkan diharapkan pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik. Namun dalam kenyataannya selama ini di Sekolah Dasar Swasta Nasional Fajar Harapan, Pontianak Utara khususnya untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), peneliti belum melaksanakan proses pembelajaran yang dapat memacu aktivitas peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru. Guru yang lebih banyak aktif dalam penyampaian materi pembelajaran. Sedangkan peserta didik hanya menerima apa

yang disampaikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran guru menjadi pusat pembelajaran. Sehingga dalam konteks ini peserta didik menjadi objek bukan subjek dalam proses pembelajaran.

Kondisi seperti ini berdampak pada rendahnya aktivitas peserta didik khususnya peserta didik kelas VA Sekolah Dasar Swasta Nasional Fajar Harapan, Pontianak Utara dalam proses pembelajaran. Rendahnya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat dilihat dari gejala-gejala yang terjadi pada peserta didik. Peserta didik hampir tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik jarang bertanya apa lagi menanggapi apa yang disampaikan oleh guru. Peserta didik kurang tertarik terhadap proses pembelajaran sehingga suasana pembelajaran menjadi monoton. Akibatnya peserta didik menjadi mengantuk atau sibuk sendiri dengan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran.

Kondisi seperti ini kalau dibiarkan terus menerus akan berdampak tidak baik terhadap perkembangan proses maupun hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran jadi tidak kondusif, yang pada akhirnya akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Untuk mengatasi kesenjangan yang terjadi dalam proses pembelajaran sebagaimana telah diuraikan tersebut, maka dalam penelitian ini akan digunakan metode eksperimen dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik kelas VA Sekolah Dasar Swasta Nasional Fajar Harapan, Pontianak Utara, dengan harapan dengan menggunakan metode Eksperimen ini dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas VA Sekolah Dasar Swasta Nasional Fajar Harapan, Pontianak Utara. Disamping itu, metode eksperimen dianggap metode yang sangat sesuai dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Masalah penelitian adalah persoalan atau pertanyaan yang akan dicari penyelesaian atau jawabannya dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah "Apakah dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik kelas VA Sekolah Dasar Swasta Nasional Fajar Harapan, Pontianak Utara?" Untuk memudahkan dalam pembahasannya, masalah umum di atas dibagi lagi menjadi beberapa masalah khusus sebagai berikut; (1) Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan metode eksperimen di kelas VA Sekolah Dasar Swasta Nasional Fajar Harapan, Pontianak Utara? (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan metode eksperimen di kelas VA Sekolah Dasar Swasta Nasional Fajar Harapan, Pontianak Utara? (3) Bagaimanakah peningkatan aktivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik dengan menggunakan metode eksperimen di kelas VA Sekolah Dasar Swasta Nasional Fajar Harapan, Pontianak Utara? (4) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA kelas VA Sekolah Dasar Swasta Nasional Fajar Harapan, Pontianak Utara?

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam (IPA) dengan menerapkan metode eksperimen Kelas VA Sekolah Dasar Swasta Nasional Fajar Harapan, Pontianak Utara.

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang : (a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan metode eksperimen di kelas VA Sekolah Dasar Swasta Nasional Fajar Harapan, Pontianak Utara; (b) Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan metode eksperimen di kelas VA Sekolah Dasar Swasta Nasional Fajar Harapan, Pontianak Utara (c) Peningkatan aktivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik dengan menggunakan metode eksperimen di kelas VA Sekolah Dasar Swasta Nasional Fajar Harapan, Pontianak Utara (d) Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas VA Sekolah Dasar Swasta Nasional Fajar Harapan, Pontianak Utara.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut: (1) Bagi peserta didik, membiasakan peserta didik untuk belajar dengan cara yang bervariasi dan memperkenalkan pada peserta didik tentang cara-cara belajar yang baru sehingga peserta didik menjadi tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran; (2) Bagi Guru, membiasakan guru untuk terampil menggunakan dan menerapkan berbagai metode dalam pembelajaran, dengan harapan hasil yang akan dicapai peserta didik dalam pembelajaran menjadi meningkat; dan (3) Bagi Sekolah, dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah serta dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penyusunan program peningkatan mutu di sekolah.

Banyak pengertian aktivitas yang sering digunakan, di antaranya sebagai berikut; Pengertian dari segi bahasa Menurut W.J.S Poerwadarminta “aktivitas adalah suatu kegiatan atau suatu kesibukan”. Yaitu sesuatu kegiatan baik yang berupa fisik maupun non fisik”. Pengertian aktivitas yang lain dikemukakan oleh Sardiman (2010:95) aktivitas “adalah berbuat atau melakukan sesuatu”. Berdasarkan dua pengertian aktivitas di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah melakukan kegiatan baik secara fisik maupun mental.

Menurut Syaiful Sagala (2012:61), yang dimaksud dengan pembelajaran adalah “membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”.sedangkan menurut Jamil Suprihatiningrum (2013:75), pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan peserta didik dalam belajar” menurut Agus Suprijono (2012:13), yang dimaksud dengan pembelajaran adalah “upaya guru mengorganisir materi pelajaran dan materi belajar agar terjadi proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa definisi tentang pembelajaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran adalah merupakan interaksi antara guru sebagai pengajar dan peserta didik sebagai orang yang belajar dalam membahas materi pembelajaran.

Pengertian Aktivitas Pembelajaran, aktivitas adalah melakukan kegiatan baik secara fisik maupun mental, belajar adalah suatu usaha perubahan tingkah laku dengan pengalaman nyata untuk memperoleh pengetahuan. Menurut

Bambang Warsita (2008:85) mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.

Berdasarkan definisi di atas aktivitas pembelajaran adalah proses interaksi fisik maupun mental antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar untuk memperoleh pengetahuan. Aktivitas belajar banyak juga dikemukakan oleh para ahli, diantaranya sebagai berikut: Menurut Sardiman A.M (2010:100) yang dimaksud dengan aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental”. Yang mana antara keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan. Sejalan dengan definisi tersebut Sri Anitah W mengatakan bahwa “Aktivitas belajar adalah proses berpikir dan merasakan pada saat melakukan pembelajaran”. Dengan kata lain dengan belajar berarti peserta didik sudah beraktivitas.

Berdasarkan dari dua pengertian aktivitas belajar di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa pada saat belajar baik yang bersifat aktivitas fisik, mental, dan emosional yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Aktivitas Peserta Didik, yang dimaksud dengan aktivitas dalam penelitian ini adalah (1) menyediakan bahan dan alat untuk eksperimen; (2) ikut serta melakukan eksperimen; (3) mengamati proses eksperimen; (4) menulis dan menganalisis hasil hasil dari eksperimen; dan (5) ikut serta menyajikan hasil eksperimen.

Aktivitas Guru, yang dimaksud dengan aktivitas guru dalam penelitian ini adalah: (1) guru menjelaskan langkah-langkah metode eksperimen; (2) membimbing melakukan percobaan; (3) mengarahkan melakukan pengamatan; (4) membimbing peserta didik menarik kesimpulan; (5) membimbing peserta didik melakukan presentasi; dan (6) macam-macam aktivitas Belajar.

Aktivitas belajar dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam sesuai dengan masing-masing sudut pandang para ahli yang diantaranya adalah sebagai berikut: Menurut Sadiman A.M dalam pengertian aktivitas belajar sebagaimana yang telah diuraikan di atas bahwa aktivitas belajar terbagi tiga yaitu aktivitas fisik, mental, dan emosional. Sedang menurut Paul B Diedrich dalam Sardiman (2010:100) ada beberapa macam aktivitas belajar diantaranya sebagai berikut.

Visual Activities, aktivitas yang termasuk ke dalam kegiatan visual activities ini antara lain, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan dan lain-lain. *Oral activities*, kegiatan yang termasuk ke dalam oral activities antara lain; Menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, memberikan Pendapat, diskusi, interupsi dan lain-lain. *Listening activities*, aktivitas yang termasuk ke dalam listening activities adalah segala kegiatan yang melibatkan indera pendengaran dalam proses pembelajaran. *Writing Activities*, kegiatan pembelajaran yang ada kegiatan tulis-menulis seperti, mengarang, mencatat, membuat cerita dan lain-lain. *Drawing Activities*, kegiatan drawing activities adalah, menggambar, membuat diagram, grafik, peta, denah dan lain-lain. *Motor Activities*, aktivitas yang termasuk ke dalam motor activities antara lain; melakukan percobaan, membuat konstruksi, mereparasi, berkebun, berternak dan lain-lain. *Mental Activities*, aktivitas yang termasuk kegiatan mental activities

antara lain; menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan dan lain-lain. *Emosional activities*, aktivitas yang termasuk emosional activities antara lain; menaruh minat, merasa bosan, gembira bersemangat, bergairah berani, tenang, gugup dan lain-lain.

Berdasarkan uraian tentang macam-macam aktivitas di atas, maka aspek aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen sebagai berikut: (a) menyediakan bahan dan alat untuk eksperimen; (b) ikut serta melakukan eksperimen; (c) mengamati proses eksperimen; (d) menulis dan menganalisis hasil hasil dari eksperimen; dan (e) ikut serta menyajikan hasil eksperimen.

Metode eksperimen menurut Darwyn Syah (2007:150) adalah cara mengajar dengan cara siswa diajak untuk melakukan serangkaian percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari secara teori. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami, melakukan sendiri, mengamati suatu obyek, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri dan mencari kebenaran.

Dasar pertimbangan dalam menggunakan metode eksperimen menurut Darwyn Syah (2007:151) adapun yang menjadi dasar pertimbangan penggunaan metode eksperimen sebagai berikut : (a) pembelajaran yang menghendaki siswa menunjukkan keterampilan tertentu; (b) memudahkan penjelasan mengenai proses penarikan kesimpulan; dan (c) menghindari verbalisme.

Menurut Darwyn Syah (2007:154) langkah-langkah metode eksperimen ialah sebagai berikut: (a) tahap persiapan/ perencanaan, menetapkan tujuan eksperimen, memberikan petunjuk dan menetapkan langkah-langkah pokok eksperimen dan mempersiapkan alat-alat yang diperlukan untuk melakukan eksperimen; (b) tahap pelaksanaan eksperimen, mengikutsertakan seluruh siswa dalam kegiatan pengamatan maupun percobaan, tumbuh kembanganya sikap kritis melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi tentang masalah yang diujicobakan, beri kesempatan setiap siswa untuk melakukan percobaan sehingga siswa merasa yakin tentang kebenaran suatu proses dan buatlah penilaian dari kegiatan siswa, dalam melakukan eksperimen tersebut mulai saat persiapan dan pada waktu pelaksanaan; (c) tahap tindak lanjut eksperimen, pemberian tugas, pembuatan laporan eksperimen dan penilaian laporan hasil eksperimen.

Kelebihan Metode Eksperimen (Darwyn Syah: 2007:159), sebagai berikut: (a) memberikan pengalaman praktis kepada siswa; (b) menumbuhkan kepercayaan atas kesimpulan berdasarkan percobaan; (c) membina dan memupuk siswa menjadi ahli peneliti yang dapat menghasilkan penemuan-penemuan baru yang bermanfaat bagi umat manusia; dan (d) memberikan jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang sering muncul dalam diri siswa berkaitan dengan hal yang diujikan.

Kekurangan Metode Eksperimen (Darwyn Syah: 2007:160), sebagai berikut: (a) memerlukan waktu yang lama; (b) metode ini lebih sesuai digunakan untuk bidang sains dan teknologi; (c) anak akan mengalami kesulitan bila langsung mengadakan eksperimen; (d) diperlukan berbagai fasilitas dan peralatan dalam pelaksanaannya; (e) memerlukan keuletan, ketelitian dan ketabahan siswa dalam melaksanakannya; dan (f) tidak semua eksperimen menghasilkan seperti

apa yang diharapkan atau yang diteorikan, karena adanya faktor-faktor diluar jangkauan atau pengendalian guru atau siswa.

Ada beberapa pengertian Ilmu Pengetahuan Alam yang dikemukakan oleh para ahli diaranya menurut Sрни M Iskandar (1997:1). Kata “IPA berasal dari bahasa Inggris yaitu natural science yang secara harfiah berarti ilmu tentang alam atau ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi pada alam.” Pengertian IPA yang lain dikemukakan oleh Webster’s dalam Sрни M Iskandar(1997:5) “IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang alam dan beserta gejala-gejalanya.”

Sebagaimana mata pelajaran yang lainnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam juga memiliki ruang lingkup dalam pembahasannya. Menurut standar isi KTSP (2006: 485) ruang lingkup pembelajarn IPA di SD ada empat sebagai berikut; (a) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan,serta kesehatan; (b) benda/ materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat dan gas; (c) energi dan perubahannya meliputi, gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana; dan (d) bumi dan alam semesta,meliputi tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Sebagaimana yang terdapat dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bahwa setiap mata pelajaran memiliki tujuan tertentu. Tujuan pembelajaran IPA di SD sebagaimana tercantum dalam KTSP (2006:484-485), sebagai berikut: (a) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya; (b) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (c) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; (d) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; (e) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; (f) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; dan (g) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/ M.Ts.

Ada beberapa macam metode yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian. Penggunaan metode tersebut sangat tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan cara menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/ objek penelitian (seseorang, masyarakat, lembaga dan lain-lainnya) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Alasan penggunaan metode deskriptif adalah karena dalam penelitian ini data-data yang muncul akan dipaparkan apa adanya yang kemudian data tersebut akan dideskripsikan secara objektif sesuai dengan apa yang benar-benar terjadi. Adapun data-data yang akan diungkap tersebut adalah data-data tentang aktivitas peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran serta data tentang hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas adalah; Menurut Elliot dalam Kunandar (2008: 43) mengatakan Penelitian Tindakan Kelas adalah “penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut”. Dengan memperhatikan definisi diatas, Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki kinerja dan untuk mengatasi masalah-masalah yang di hadapi seorang guru pada proses pembelajaran.

Setting dalam penelitian ini adalah setting dalam kelas, karena penelitian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu dalam kelas VA Sekolah Dasar Swasta Sekolah Dasar Swasta Nasional Fajar Harapan Pontianak Utara yang beralamat di Jalan Gusti Situt Mahmud Siantan Tengah Pontianak Utara. Sedangkan waktu pelaksanaannya direncanakan pada Agustus atau September tahun 2013.

Subjek dalam penelitian ini adalah : (a) Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas VA dan (b) Peserta didik kelas VA Sekolah Dasar Swasta Nasional Fajar Harapan Pontianak Utara yang berjumlah 45 orang siswa terdiri dari 24 Laki-laki dan 21 orang perempuan.

Sifat penelitian ini adalah kolaboratif. Yang dimaksud dengan penelitian kolaboratif adalah penelitian yang pada saat penelitian si peneliti dibantu oleh seorang kolaborator yang bertugas membantu peneliti selama dalam proses penelitian. Dalam Penelitian ini peneliti dibantu oleh seorang kolaborator yang bernama ibu Emi Puberina sebagai teman sejawat di Sekolah Dasar Swasta Nasional Fajar Harapan Pontianak Utara. Tugas utama seorang kolaborator adalah membantu peneliti mencatat atau mendokumentasikan kejadian-kejadian atau gejala-gejala yang muncul dalam penelitian tersebut. Seorang kolaborator bertugas sebagai observer atau pengamat yang baik agar data yang diperoleh dalam penelitian tersebut benar-benar akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Prosedur penelitian adalah urutan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian. Menurut Igak Wardani (2008: 39) prosedur Penelitian Tindakan kelas ada empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan/ tindakan, observasi/ pengamatan, dan refleksi. Keempat langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Perencanaan berisi tentang rancangan serangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini pada tahap perencanaan hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut : (a) memilih Standar Kopetensi dan Kopetensi Dasar; (b) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan segala aspeknya; (c) menyiapkan sumber, media dan bahan pembelajaran; (d) membuat lembar observasi untuk siswa; (e) membuat lembar observasi untuk guru; (f) membuat instrument evaluasi, kunci jawaban dan pedoman penilaiannya; dan (g) mempersiapkan media pembelajaran.

Pelaksanaan. penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014. Pelaksanaan tindakan yaitu berupa penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk peserta didik kelas VA di Sekolah Dasar Swasta Nasional Fajar Harapan. Pelaksanaan tindakan berupa penerapan metode eksperimen ini dilaksanakan

dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak beberapa siklus sesuai dengan keadaan yang terjadi pada saat penelitian.

Observasi/pengamatan, observasi berfungsi untuk mencatat atau mendokumentasikan implikasi yang akan muncul pada saat pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian ini pelaksanaan observasinya dibantu oleh kolaborator yaitu Ibu Emi Pubriani, S.Pd. Adapun kegiatan yang diamati adalah aktivitas peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas VA. Dalam proses observasi data yang akan didokumentasikan diambil dengan cara mengisi lembar observasi dalam bentuk daftar ceklist. Sedangkan data hasil belajar akan di dokumentasikan dengan instrument test.

Refleksi, refleksi dilakukan setelah proses observasi selesai dilaksanakan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi ini adalah melihat kekurangan dan kelebihan hasil yang diperoleh pada tahap observasi. Kekurangan dan kelebihan tersebut di analisis satu persatu untuk kemudian dijadikan sebagai acuan untuk menilai keberhasilan sebuah siklus. Dalam penelitian ini refleksi akan dilakukan pada tahapan akhir setiap siklusnya. Refleksi dilakukan dengan cara melihat kekurangan dan kelebihan pada setiap siklusnya. Kelebihan pada siklus pertama akan dipertahankan pada siklus kedua, begitu seterusnya. Sedangkan kekurangan pada siklus pertama akan diperbaiki pada siklus berikutnya, sampai aspek tersebut mencapai titik jenuh. Jika semua aspek yang diteliti secara keseluruhan sudah mencapai titik jenuh, maka penelitian akan dihentikan.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini teknik observasi langsung dan teknik dokumentasi nilai. Menurut Hadari Nawawi (2007:106) yang dimaksud dengan teknik observasi adalah "Suatu pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian". Yang dimaksud dengan teknik observasi langsung adalah suatu cara pengumpulan data dimana peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang tampak/muncul pada objek penelitian pada saat penelitian berlangsung Hadari Nawawi (2007:132).

Teknik observasi langsung digunakan dalam penelitian ini untuk mengamati dan mencatat aktivitas peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Teknik Dokumentasi Nilai adalah suatu teknik mengumpulkan data dengan cara melihat daftar nilai yang telah ada.

Alat Pengumpul Data, dalam sebuah penelitian, alat pengumpulan data yang digunakan tergantung pada teknik apa yang digunakan dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik observasi langsung. Untuk teknik observasi langsung alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi yang berbentuk daftar ceklist. Data yang dikumpulkan dengan daftar ceklist ini adalah data tentang aktivitas peserta didik dan guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas VA.

Analisis Data, sebuah penelitian ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam pengolahan data. Dalam penelitian ini cara yang akan digunakan dalam pengolahan data adalah dengan menggunakan rumus rata-rata dan rumus persentase. Untuk menjawab sub masalah menghitung angka persentase menggunakan rumus persentase yaitu sebagai berikut:

$$P\% = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase.

f = frekuensi yang akan dicari persentasenya.

N = jumlah individu.

Untuk menghitung rata-rata, digunakan rumus sebagai berikut.

$$M\bar{x} = \frac{\sum f x}{N}$$

Keterangan :

X = nilai

\bar{x} = rata-rata hasil

f = frekuensi

$\sum f$ = jumlah frekuensi

n = banyak siswa

N = jumlah siswa seluruhnya

Aspek aspek yang menjadi indikator tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) menyediakan bahan dan alat untuk eksperimen; (2) ikut serta melakukan eksperimen; (3) mengamati proses eksperimen; (4) menulis dan menganalisis hasil hasil dari eksperimen; dan (5) ikut serta menyajikan hasil eksperimen.

Hasil perencanaan siklus 1, peneliti kemudian menyusun rencana untuk melakukan tindakan perbaikan terhadap masalah tersebut. Adapun rencana yang disusun peneliti dengan bantuan kolaborator sebagai berikut: (a) menentukan pokok bahasan; (b) menentukan hari dan tanggal penelitian; (c) menentukan tindakan yang akan digunakan untuk memperbaiki masalah yaitu penerapan metode eksperimen dalam proses pembelajaran; (d) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; (e) membuat lembar observasi buat penelitian; dan (f) menyediakan bahan dan alat untuk eksperimen.

Pelaksanaan, setelah semua persiapan selesai disusun dan dirancang pada tahap perencanaan, maka pelaksanaan penelitian siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 2 September 2013. Dalam pelaksanaan penelitian ini penelitian dibantu oleh teman sejawat sebagai kolaborator. Adapun jalannya penelitian siklus 1 ini dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Kegiatan Pendahuluan guru menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan suasana yang kondusif. Setelah suasana dirasa cukup memungkinkan proses pembelajaran dimulai, guru kemudian membuka proses pembelajaran dengan memberi salam pembuka. Peserta didik kemudian menjawab salam tersebut secara bersama-sama. setelah mengucapkan salam guru kemudian memeriksa kehadiran peserta didik kelas VA pada hari itu. Setelah dicek ternyata peserta didik hadir lengkap sebanyak 45 orang peserta didik. Setelah itu guru kemudian melakukan appersepsi dengan cara bertanya jawab tentang sifat-sifat benda padat, cair, dan gas. Setelah itu guru kemudian menginformasikan materi yang akan dibahas pada hari itu yaitu perubahan sifat benda. Selanjutnya guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran hari itu.

Kegiatan Inti, pembelajaran ini diawali dengan tanya jawab antara guru dan peserta didik untuk menjajaki sejauh mana pengetahuan peserta didik tentang materi perubahan sifat benda. Setelah itu guru menjelaskan pokok-pokok materi pada hari itu. Setelah itu guru kemudian membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Guru kemudian memberi petunjuk tentang pelaksanaan eksperimen yaitu untuk membedakan perubahan yang bersifat tetap dan berubah yang bersifat sementara. Guru kemudian membagikan alat dan bahan yang akan digunakan dalam eksperimen dan lembar kerja yang berisi petunjuk cara eksperimen dan lembar pengamatan pada tiap kelompok. Guru kemudian membimbing tiap kelompok untuk melakukan eksperimen dan kemudian mengamati dan mencatat gejala-gejala yang muncul sebagai hasil eksperimen. Setelah semua kelompok melakukannya sesuai dengan langkah-langkah yang benar, guru kemudian meminta tiap kelompok menyajikan hasil pengamatan dan kesimpulan yang mereka dapat secara bergiliran di depan kelas. Setelah semua kelompok selesai menyajikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, guru bersama peserta didik kemudian bertanya jawab untuk mengklarifikasi dan menyimpulkan hasil eksperimen hari itu.

Kegiatan Penutup, guru memberikan evaluasi setelah selesai kemudian melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran hari itu. Setelah itu kemudian mengakhiri proses pembelajaran dengan salam penutup.

Observasi, observasi atau pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan proses pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap observasi ini dicatat hal-hal yang muncul sebagai akibat dari dilaksanakan tindakan dalam proses pembelajaran yaitu penggunaan metode eksperimen dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Setelah dilakukan observasi, maka didapatkan hasil sebagai berikut: (1) aspek I yaitu aspek perumusan tujuan pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3,67; (2) aspek II yaitu tentang Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar memperoleh skor rata-rata 3,50; (3) aspek III yaitu tentang Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3,67; (4) aspek IV yaitu Skenario/Kegiatan Pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3,25; dan (5) Secara keseluruhan kemampuan guru dalam menyusun RPP memperoleh skor rata-rata 3,52 (dengan kategori sangat baik).

Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA tersebut dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut: (1) aspek I yaitu kemampuan guru pra pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3; (2) aspek II yaitu kemampuan guru membuka pembelajaran memperoleh skor rata-rata 2,67; (3) aspek III yaitu kemampuan guru kegiatan inti pembelajaran memperoleh skor rata-rata 2,72; (4) aspek IV yaitu kemampuan guru menutup proses pembelajaran memperoleh skor rata-rata 2,67; dan (5) secara keseluruhan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran memperoleh skor rata-rata 2,76 (dengan kategori baik).

Aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut: (1) aspek I yaitu peserta didik yang menyediakan bahan dan alat untuk eksperimen. berjumlah 26 orang dari 45 peserta didik kelas VA atau dengan kata lain sebanyak 58%; (2) aspek II yaitu peserta didik yang melakukan eksperimen berjumlah 45

orang dari 45 peserta didik sebanyak (100%); (3) aspek III yaitu peserta didik yang Mengamati Proses Eksperimen berjumlah 27 orang dari 45 peserta didik (60%); (4) aspek IV yaitu Menulis dan menganalisis hasil hasil dari eksperimen berjumlah 21 orang dari 45 peserta didik (47%); (5) aspek V yaitu peserta didik yang menyajikan hasil eksperimen berjumlah 24 orang dari 45 peserta didik (53%); dan (6) keseluruhan rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus 1 ini adalah 64%.

Nilai hasil belajar siswa kelas VA SDS Nasional Fajar Harapan Pontianak Utara, dapat dilihat bahwa nilai terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 40, diperoleh 4 orang peserta didik dari 45 peserta didik atau sebanyak 8,89%. Nilai tertinggi pada siklus 1 ini adalah 100 diperoleh oleh 3 orang peserta didik atau sebanyak 6,67%. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 68,46 (dengan kategori cukup/sedang).

Refleksi dilakukan setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Refleksi adalah menganalisis kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada siklus yang telah selesai. Dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangan tersebut untuk menentukan tindak lanjut yang akan dilakukan berdasarkan kelebihan dan kekurangan tersebut. Ada beberapa kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada siklus 1, hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Kelebihan siklus 1 sebagai berikut: (1) setiap aspek yang diamati telah mengalami peningkatan dari hari-hari biasanya ketika tidak menggunakan metode eksperimen; dan (2) peserta didik sudah mulai serius beraktivitas dalam mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga proses pembelajaran selesai.

Kekurangan siklus 1 sebagai berikut: (1) kemampuan guru dalam menyusun RPP masih dapat di tingkatkan dilihat dari skor yang diperoleh guru pada siklus 1 ini yaitu 2, 75 dengan kategori cukup atau sedang; (2) kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran IPA menggunakan metode Eksperimen juga belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh guru pada APKG 2 siklus 1 ini yaitu 2,76 hanya dengan kategori cukup atau sedang; (3) aktivitas peserta didik dalam pembelajaran juga masih rendah hal ini disebabkan bahwa mereka belum memahami benar langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode eksperimen; dan (4) hasil belajar peserta didik secara rata-rata masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM).

Berdasarkan kekurangan-kekurangan yang masih terdapat pada siklus 1 ini maka setelah melakukan rembuk peneliti bersama kolaborator memutuskan untuk melanjutkan penelitian ini pada siklus 2. Keputusan ini diambil mengingat hamper seluruh aspek yang diteliti hasilnya masih belum maksimal.

Berdasarkan masalah baru yang muncul setelah pelaksanaan penelitian siklus 1 sebagaimana yang telah diuraikan pada refleksi siklus 1 maka, peneliti bersama kolaborator menyusun kembali rencana untuk melaksanakan siklus 2. Dalam tahap pelaksanaan ini adapun langkah-langkah yang dilakukan antara lain sebagai berikut; (a) menyusun kembali RPP untuk pelaksanaan siklus 2; (b) menentukan tanggal dan hari pelaksanaan siklus 2; (c) menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan eksperimen siklus 2; (c) membuat kembali lembar observasi untuk guru dan peserta didik.

Pelaksanaan pada siklus 2 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 9 September 2013. Pelaksanaan siklus 2 ini dilakukan dengan langkah-langkah hampir sama dengan siklus 1. Kegiatan pendahuluan, guru menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan suasana yang kondusif. Setelah suasana dirasa cukup memungkinkan proses pembelajaran dimulai, guru kemudian membuka proses pembelajaran dengan memberi salam pembuka. Peserta didik kemudian menjawab salam tersebut secara bersama-sama. Setelah mengucapkan salam guru kemudian memeriksa kehadiran peserta didik kelas VA pada hari itu. Setelah dicek ternyata peserta didik hadir lengkap sebanyak 45 orang peserta didik. Setelah itu guru kemudian melakukan appersepsi dengan cara bertanya jawab tentang sifat-sifat benda padat, cair, dan gas. Setelah itu guru kemudian menginformasikan materi yang akan dibahas pada hari itu yaitu perubahan sifat benda. Selanjutnya guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran hari itu.

Kegiatan Inti, pembelajaran ini diawali dengan Tanya jawab antara guru dan peserta didik untuk menjajaki sejauh mana pengetahuan peserta didik tentang materi perubahan sifat benda. Setelah itu guru menjelaskan pokok-pokok materi pada hari itu. Setelah itu guru kemudian membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Guru kemudian memberi petunjuk tentang pelaksanaan eksperimen yaitu untuk membedakan perubahan yang bersifat tetap dan berubah yang bersifat sementara. Guru kemudian membagikan alat dan bahan yang akan digunakan dalam eksperimen dan lembar kerja yang berisi petunjuk cara eksperimen dan lembar pengamatan pada tiap kelompok. Guru kemudian membimbing tiap kelompok untuk melakukan eksperimen dan kemudian mengamati dan mencatat gejala-gejala yang muncul sebagai hasil eksperimen. Setelah semua kelompok melakukannya sesuai dengan langkah-langkah yang benar, guru kemudian meminta tiap kelompok menyajikan hasil pengamatan dan kesimpulan yang mereka dapat secara bergiliran di depan kelas. Setelah semua kelompok selesai menyajikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, guru bersama peserta didik kemudian bertanya jawab untuk mengklarifikasi dan menyimpulkan hasil eksperimen hari itu.

Kegiatan Penutup, tahap penutup guru kemudian memberikan evaluasi setelah selesai kemudian melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran hari itu. Setelah itu kemudian mengakhiri proses pembelajaran dengan salam penutup.

Observasi, kegiatan observasi pada siklus 2 ini dilakukan bersamaan pada saat proses pelaksanaan siklus 2. Untuk melakukan observasi ini peneliti dibantu oleh teman sejawat sebagai observer. Setelah dilakukan pengamatan, maka didapatkan hasil sebagai berikut: (1) aspek I yaitu aspek perumusan tujuan pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3,67; (2) aspek II yaitu tentang Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar memperoleh skor rata-rata 3,50; (3) aspek III yaitu tentang Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3,67; (4) aspek IV yaitu Skenario/Kegiatan Pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3,25; dan (5) kemampuan guru dalam menyusun RPP memperoleh skor rata-rata 3,52 (dengan kategori sangat baik).

Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA dapat diuraikan hal-hal sebagai

berikut: (1) aspek I yaitu kemampuan guru pra pembelajaran memperoleh skor rata-rata 4; (2) aspek II yaitu kemampuan guru membuka pembelajaran memperoleh skor rata-rata 4; (3) aspek III yaitu kemampuan guru kegiatan inti pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3,49; (4) aspek IV yaitu kemampuan guru menutup proses pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3,67; dan (5) kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3,79 (dengan kategori sangat baik).

Aktifitas peserta didik dalam proses penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut: (1) aspek I yaitu peserta didik yang Memperhatikan menyediakan bahan dan alat untuk eksperimen berjumlah 37 orang dari 45 peserta didik kelas VA atau dengan kata lain sebanyak 82%; (2) aspek II yaitu peserta didik yang ikut serta melakukan eksperimen berjumlah 45 orang dari 45 peserta didik sebanyak (100%); (3) aspek III yaitu peserta didik yang Mengamati Proses Eksperimen berjumlah 39 orang dari 45 peserta didik (87%); (4) aspek IV yaitu Menulis dan menganalisis hasil hasil dari eksperimen berjumlah 36 orang dari 45 peserta didik (80%); (5) aspek V yaitu peserta didik yang menyajikan hasil eksperimen berjumlah 36 orang dari 45 peserta didik (80%); dan (5) rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus 1 ini adalah 86%.

Nilai hasil belajar siswa kelas VA SDS Nasional Fajar Harapan Pontianak Utara dapat di lihat bahwa nilai terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 70, diperoleh 14 orang peserta didik dari 45 peserta didik atau sebanyak 31,11%. Nilai tertinggi pada siklus II ini adalah 100 diperoleh oleh 12 orang peserta didik atau sebanyak 26,67%. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 85,33 (dengan kategori sangat baik).

Pembahasan pada siklus 1 dan 2 sebagai berikut: (1) Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP Siklus 1 dan 2 secara keseluruhan tidak mengalami peningkatan, karena kemampuan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus 1 dan 2 sudah bagus, dengan kategori baik; (2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara keseluruhan meningkat sebesar 0,77, dari 2,75 (Sedang) di siklus 1 meningkat menjadi 3,52 (Baik) di siklus 2; (3) Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Aspek memperhatikan penjelasan guru pada siklus 1 peserta didik yang serius memperhatikan penjelasan guru adalah 26 orang dari 45 peserta didik atau sebesar 58%, meningkat di siklus 2 menjadi 37 orang atau 82%. Terjadi peningkatan sebesar 24%.

Aspek yang kedua yaitu ikut serta melakukan eksperimen peserta didik yang aktif pada aspek ini sebanyak 100% pada siklus 1 tidak terjadi peningkatan pada siklus 2 dikarenakan pada aspek ini skor yang dicapai sudah maksimal. Selanjutnya aspek ketiga yaitu mengamati proses eksperimen, peserta didik yang aktif pada aspek ini sebanyak 60%, meningkat menjadi 87% di siklus 2, sehingga terjadi peningkatan sebesar 27%.

Aspek keempat yaitu peserta didik yang ikut terlibat dalam menyimpulkan hasil eksperimen sebanyak 47%, meningkat menjadi 80% di siklus 2. Sehingga terjadi peningkatan sebesar 33%. Aspek terakhir yaitu peserta

didik yang ikut menyajikan hasil eksperimen pada siklus 1 sebanyak 53%, meningkat menjadi 80% di siklus 2. Terjadi peningkatan sebesar 27%.

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel tersebut dapat juga dilihat bahwa secara keseluruhan peserta didik yang aktif beraktivitas pada siklus 1 rata-rata sebanyak 54%, sedangkan peserta didik yang aktif pada siklus 2 sebesar 83%. Terjadi peningkatan sebesar 27% dari siklus 1 ke siklus 2. Peningkatan aktivitas pada siklus 1 nilai terendah peserta didik adalah 50 kategori kurang, meningkat menjadi 70 di siklus 2 dengan kategori cukup. Untuk nilai terendah ini meningkat sebesar 20 dari siklus 1 ke siklus 2. Nilai tertinggi pada siklus 1 adalah 100. Sedangkan pada siklus 2 nilai tertinggi adalah 100. Untuk nilai tertinggi ini tidak terjadi peningkatan karena pada siklus 1 dan 2 nilainya sudah maksimal yaitu 100. Nilai rata-rata pada siklus 1 68,44 meningkat menjadi rata 85,33 di siklus 2. Terjadi peningkatan sebesar 16,28. Berdasarkan hasil yang didapat pada siklus 1 dan 2 sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka disimpulkan bahwa secara keseluruhan bahwa aspek-aspek yang diteliti dalam penelitian ini telah mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu peneliti bersama kolaborator bersepakat untuk menghentikan penelitian ini hanya siklus 2 saja.

Setelah memperhatikan hasil yang didapat pada penelitian ini maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. : (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan metode eksperien telah disusun dengan baik sesuai dengan Permen Diknas No.41 tahun 2007. Hal ini dapat di lihat dari skor rata-rata yang diperoleh yaitu 2,75 dengan kategori cukup di siklus 1 meningkat menjadi rata-rata 3,52 dengan kategori baik di siklus 2. Terjadi peningkatan 0,77; (2) Proses pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menggunakan metode eksperimen telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 2,76 di siklus 1 meningkat menjadi 3,79 di siklus 2. Terjadi peningkatan sebesar 1,03 dengan kategori sangat baik; (3) Penerapan metode eksperimen terbukti dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas VA dari 54% di siklus 1 menjadi 82% di siklus 2. Terjadi peningkatan 28%; (4) Penerapan metode eksperimen terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas VA dari 68,44 di siklus 1 menjadi 85,33 di siklus 2. Terjadi peningkatan 16,89.

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut : (1) agar pelaksanaan metode eksperimen berjalan dengan baik, hendaknya sebelumnya disusun RPP sesuai dengan langkah-langkah metode eksperimen; (2) proses pembelajaran berjalan dengan baik hendaknya langkah-langkah kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah yang ada dalam RPP; (3) penggunaan metode eksperimen dapat dijadikan alternatif dalam usaha meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. (2012). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

- Anas Sudijono. (2011). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Bambang Warsita. (2008). *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- BSNP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Darwyn Syah . (2007) . *Perencanaan Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Gaung Persada Press
- Hadari Nawawi. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University
- Hamalik Oemar. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kunandar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Wali Press
- McNiff Jean. (1992). *Actions Reseach Principles and Practies*. London: Routledge
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Saiful Sagala. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman A.M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Srini,M Iskandar. (1997). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam SD*. Jakarta : Depdiknas
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sri Anitah W. (2007). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Udin S. Winataputra. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wijaya Kusuma. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks